

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi amanat UUD 1945, mencerdaskan kehidupan bangsa adalah proses yang sangat kompleks. Sebagai suatu sub sistem dalam pembangunan bangsa, didalamnya terdapat komponen siswa, pengajar, kurikulum dan pembelajaran, sarana dan prasarana, tata kelola penyelenggara, dan keuangan. Keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu dukungan berbagai pihak.¹

Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Nilai-nilai yang akan ditransformasikan itu mencakup nilai-nilai religi, nilai kebudayaan, pengetahuan dan teknologi serta nilai keterampilan. Nilai-nilai yang akan kita transformasikan tersebut dalam rangka mempertahankan, mengembangkan, bahkan kalau perlu mengubah kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Maka di sini pendidikan akan berlangsung dalam kehidupan.²

Di dalam pelaksanaannya Pemerintah telah menetapkan Undang-undang (UU) N0.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan

¹ Nurul Mutia Tamsil, *Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Indera Pendengaran Manusia Dengan Menggunakan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, And Review) Dan SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, And Review) Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa*, (Makasar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 1.

² Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 121.

bahwa: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Hal ini berarti bahwa proses pendidikan bukanlah proses pendidikan yang dilaksanakan secara asal-asalan akan tetapi proses yang dilaksanakan mempunyai suatu tujuan. Sebagaimana di dalam UU Nomor 2 tahun 1989, secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu : Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti Luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Oleh karena itu proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana

³ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 4.

⁴ Republik Indonesia, “*Undang-Undang R.I. Nomor 2 Tahun 11989 pasal 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta: Dirjend Binbaga Islam, 1992), hal. 4.

memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian antara proses hasil belajar harus berjalan secara seimbang.⁵

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik (dalam hal menentukan metode mengajar) untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, demi mencapai hasil belajar yang memuaskan.⁶

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar baik berupa nilai-nilai maupun sikap-sikap.⁷

Untuk dapat meraih hasil belajar, maka perlu peranan seorang guru sebagai pendidik.

Maka diharapkan guru dalam menjalankan tugas sehari-hari perlu melakukan penerapan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Dalam menyiapkan suatu materi pembelajaran sampai pada saat pelaksanaannya.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 2.

⁶ Isjoni, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 11.

⁷ Rina Faizatul Imroah, *Pengaruh Intelligence Quotient (IQ) dan Adversity Quotient (AQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 17.

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap kali pertemuan kelas bukan asal pakai. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode yang tidak tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas. Misalnya guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah padahal tujuan pengajarannya adalah agar anak didik bisa menjalankan ibadah sholat. Kegiatan semacam ini adalah kurang kondusif, seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan metode. Oleh karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.⁸

Pada jenjang sekolah dasar dan sekolah lanjutan, mata pelajaran Fiqih harus diajarkan. Fiqih yang dimaksud adalah Fiqih yang terdapat dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan dan pembiasaan.⁹

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran Fiqih adalah metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review). SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca, strategi ini mencakup lima langkah yaitu: Survey, Question, Read, Recite, and Review.¹⁰

⁸Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 80-81.

⁹Meysela Adhani, *Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Haed Together (NHT) dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Muhammadiyah Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek*, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 32.

¹⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 244.

Metode ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa dan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan terarah langsung pada inti materi atau bacaan terutama pada mata pelajaran Fiqih, serta dapat meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan ide dan memudahkan siswa dalam mengingat materi.

Menurut salah satu penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmadani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Sei Agul Kecamatan Medan Denai” tahun pelajaran 2017/2018, menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia yang diajarkan dengan metode pembelajaran SQ3R terdapat pengaruh yang signifikan dan lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review). Guna mengetahui lebih jauh tentang bagaimana hasil belajar yang menggunakan metode tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V di MIN 7 Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan paradigma teacher centered learning sehingga menjadikan siswa hanya sebagai subjek belajar yang pasif.
- b. Guru kurang mengupayakan menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpartisipasi aktif.
- c. Aktifitas bertanya ataupun mengutarakan pendapat saat kegiatan pembelajaran hanya didominasi beberapa siswa saja.

2. Pembatasan Masalah

Keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran Fiqih.
2. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V MIN 7 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh yang signifikan metode SQ3R terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih siswa kelas V MIN 7 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh yang signifikan metode SQ3R terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran fiqih siswa kelas V MIN 7 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh yang signifikan metode SQ3R terhadap hasil belajar psikomotorik mata pelajaran fiqih siswa kelas V MIN 7 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran Fiqih siswa kelas V MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran Fiqih siswa kelas V MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar psikomotorik mata pelajaran Fiqih siswa kelas V MIN 7 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih.
2. Hasil Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat member manfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut ini:

- a. Bagi Siswa

Dapat membantu menambah keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Fiqih, selain itu siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan metode pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran Fiqih. Guru juga diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran SQ3R dalam memberikan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk bekal ilmu pengetahuan dalam masa mengajar yang akan datang setelah penulis menjadi seorang guru.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹¹

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan metode SQ3R terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih siswa kelas V MIN 7 Tulungagung.
2. Ada pengaruh yang signifikan metode SQ3R terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran fiqih siswa kelas V MIN 7 Tulungagung.
3. Ada pengaruh yang signifikan metode SQ3R terhadap hasil belajar psikomotorik mata pelajaran fiqih siswa kelas V MIN 7 Tulungagung.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 99.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode SQ3R: Menurut Thabarany, metode SQ3R merupakan metode belajar yang mempunyai tujuan agar kegiatan membaca dapat dilaksanakan sesingkat mungkin tetapi dengan daya serap tinggi.

Langkah-langkah metode SQ3R meliputi:¹²

- 1) Suvey: proses cepat sebelum membaca secara rinci isi sebuah buku, yaitu kegiatan mencari ide pokok atau membaca ringkasan dan kesimpulan.
- 2) Question: proses menyusun pertanyaan sendiri atau pertanyaan yang diberikan oleh guru yang jelas dan relevan dengan pokok kajian.
- 3) Read: proses membaca seluruh pokok kajian untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
- 4) Recite: kegiatan memahami isis bacaan dan memahami setiap jawaban yang telah ditemukan.
- 5) Review: kegiatan meninjau ulang jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat tanpa membuka catatan.

b. Hasil Belajar: Menurut Sudjana, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.¹³

¹² Hasbullah Thabarany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994)

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

2. Penegasan Operasional

a. Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review)

Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) dalam penelitian ini digunakan sebagai suatu metode dalam pembelajaran Fiqih, yang menggabungkan 5 komponen yang terdiri dari; Survey (meninjau), Question (bertanya), Read (membaca), Recite (mengulang), Review (meninjau/menuturkan kembali). Cara yang efektif dalam recite dan review adalah dengan mempresentasikan atau menjelaskan ke teman-temannya dengan menggunakan bahasa sendiri.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor akhir yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan soal-soal mata pelajaran Fiqih yang sudah diajarkan dengan menggunakan metode SQ3R di kelas V MIN 7 Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

2. **BAB II LANDASAN TEORI**, terdiri dari: kerangka teori yang membahas variabel pertama, kerangka teori yang membahas variabel kedua, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, serta analisis data.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN**, terdiri dari: hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.
5. **BAB V PEMBAHASAN**
6. **BAB VI PENUTUP**, terdiri dari: kesimpulan dan saran